

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Rancakasumba 6, Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* pada pembelajaran IPS, khususnya materi kebudayaan Indonesia untuk kelas 5 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, penting untuk merancang rencana pembelajaran yang dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, tahap perencanaan guru siklus I telah mencapai sebesar 93,75% dan siklus kedua telah mencapai sebesar 100%. Target yang ingin dicapai yaitu 100% sehingga tahapan perencanaan guru sudah mencapai target.
2. Dalam tahapan pelaksanaan yang menjadi fokus penelitian adalah kinerja guru pada tahapan pelaksanaan pembelajaran. Dalam kinerja guru pada tahapan pelaksanaan, terdapat beberapa aspek yang dinilai termasuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* berbantuan video Tik tok. Kinerja guru tahap pelaksanaan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Awalnya kinerja guru siklus 1 mencapai 87,50% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96% itu artinya baik siklus I maupun siklus II hampir semua indikator dilaksanakan oleh guru. Target yang diinginkan dicapai pada kinerja guru yaitu 90% jadi kinerja guru tahap pelaksanaan dikatakan mencapai target yang diinginkan.
3. Aktivitas peserta didik pada penelitian ini juga mengalami peningkatan pada siklus I masih banyak peserta didik yang pasif dalam melakukan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik pada siklus I yang mendapatkan 14 peserta didik yang mendapatkan interpretasi baik, 15 peserta didik yang mendapatkan interpretasi cukup. Jika terlihat keseluruhan aktivitas

peserta didik pada siklus I yang mendapatkan interpretasi baik 48% dan yang mendapatkan interpretasi cukup 50%. Setelah dilakukan siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan terlihat pada siklus I peserta didik yang mendapatkan interpretasi baik 14 peserta didik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang mendapatkan interpretasi kurang 15 peserta didik dan pada siklus kedua peserta didik yang mendapatkan interpretasi cukup 5 peserta didik. Jika dilihat secara keseluruhan siklus II mengalami peningkatan 35% yaitu siklus sebelumnya dari 48% menjadi 83%. Target yang ingin dicapai dalam aktivitas peserta didik sebesar 80%. Aktivitas peserta didik siklus II dikatakan telah mencapai target.

4. Hasil belajar peserta didik digunakan guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diterima. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan soal. Peserta didik dikatakan tuntas jika telah mencapai KKM yaitu sebesar 75 dan hasil belajar peserta didik akan dikatakan berhasil jika peserta didik yang tuntas mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 80%. Hasil belajar peserta didik pada data awal peserta didik yang tuntas hanya 9 peserta didik (31%) dan peserta didik yang belum tuntas 20 peserta didik (69%). Kemudian pada siklus I peserta didik yang tuntas menjadi 15 peserta didik (52%) dan yang belum tuntas 14 peserta didik (48%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, hasil belajar peserta didik kelas 5 yang tuntas pada materi kebudayaan Indonesia mengalami peningkatan sebesar 31% yaitu dari yang tuntas 15 peserta didik menjadi 24 peserta didik (83%). Jika dilihat target yang ingin dicapai yaitu 80% artinya hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai target.

Berdasarkan paparan di atas hipotesis penelitian dapat diterima bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* berbantuan video Tik tok pada pembelajaran IPS materi kebudayaan Indonesia maka hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN Rancakasumba 6 mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengalami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* berbantuan video Tik tok pada pembelajaran IPS materi kebudayaan Indonesia, maka yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran, disarankan agar Guru tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* berbantuan video Tik tok. Hal ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan peserta didik dan mendorong motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran dan tanggung jawab guru memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, sehingga guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik dalam setiap kesempatan.

2. Bagi Sekolah

Pihak Sekolah seharusnya menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, peran sekolah juga sangat penting dalam mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas, karena melalui penelitian tersebut dapat diidentifikasi penyebab masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti di masa mendatang untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik. Dengan membaca temuan dari penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya mencapai hasil yang lebih baik. Semoga hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* sebagai solusi atas tantangan-tantangan dalam pembelajaran.